

**ANALISIS PERKEMBANGAN KEUANGAN KOPERASI SAWIT
SEJAHTERA di DESA TITIAN RESAK KECAMATAN SEBERIDA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Talitha Azzura Balinda¹, Didi Muwardi², Deby Kurnia³

¹*Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau*

^{2,3}*Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau*

Jalan HR Subrantas KM 12,5 Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

E-mail: deby.kurnia@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the financial development of the prosperous palm cooperative in Titian Resak Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency. The research method used is a case study approach. Data collection techniques are primary using the financial reports of the prosperous palm cooperative, secondary BPS, and journals. While data analysis is common size analysis and trend analysis. The results of the study show fluctuating results which indicate the financial development of cooperatives tends to be unfavorable in terms of common size in the 2017-2021 period and when viewed based on forecasting trend analysis, the financial development of prosperous palm cooperatives during the period 2022 to 2026 in general also shows developments that tend to be unfavorable.

Keywords: *cooperative, financial development, financial statements*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis perkembangan keuangan koperasi sawit sejahtera di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu primer dengan menggunakan laporan keuangan koperasi sawit sejahtera, sekunder yaitu BPS dan jurnal. Sedangkan analisis data yaitu analisis common size dan analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berfluktuasi yang menandakan perkembangan keuangan koperasi cenderung kurang baik dilihat dari common size pada periode 2017-2021 dan jika dilihat berdasarkan peramalan trend analisis, perkembangan keuangan koperasi sawit sejahtera selama periode 2022 sampai 2026 secara umum juga menunjukkan perkembangan yang cenderung kurang baik.

Kata kunci: koperasi, perkembangan keuangan, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 8,42 juta orang pada bulan Agustus 2022, jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan bulan Februari 2022 yang sebanyak 8,40 juta orang. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu solusi yang dapat membantu permasalahan perekonomian masyarakat yaitu koperasi. Koperasi diharapkan dapat memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian di daerah, khususnya disektor pertanian, jasa dan sektor lain sesuai kemampuan serta keadaan setempat, dimana hal ini terjadi apabila koperasi dikelola dengan benar. Salah satu cara mengetahui bagaimana koperasi dapat berjalan dengan benar yaitu dilihat melalui perkembangan keuangan koperasi tersebut.

Kecamatan Seberida merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki luas area perkebunan kelapa sawit terbesar yaitu sebesar 9.139 ha (BPS, 2022). Sehingga pada daerah tersebut memiliki banyak koperasi, Kecamatan Seberida memiliki 17 Koperasi yang salah satunya yaitu Koperasi Sawit Sejahtera yang terletak di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Koperasi Sawit Sejahtera adalah koperasi tertua yang ada di Kecamatan Seberida yang didirikan pada tahun 1975. Dari mulai berdirinya koperasi ini hingga sekarang, jumlah anggota koperasi berjumlah 490 anggota KKPA.

Koperasi Sawit Sejahtera bersifat sosial sehingga keuntungannya tidak hanya untuk perorangan tetapi untuk kemakmuran anggota koperasi serta masyarakat desa. Hal tersebut menyebabkan koperasi ini perlu mendatangkan keuntungan yang optimal dengan cara mengelola keuangan sebaik-baiknya, yang dapat diketahui melalui perkembangan keuangannya. Koperasi ini hanya melakukan analisa laporan keuangan dalam rapat anggota tahunan secara umum, sehingga diperlukan menganalisis laporan keuangannya lebih detail. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan keuangan Koperasi Sawit Sejahtera di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu periode 2017-2021.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Titian Resak, Kecamatan Seberida. Pemilihan Kecamatan Seberida sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Seberida merupakan kecamatan dengan luas lahan perkebunan terbesar di Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2022 sampai Juni 2023.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus yang merupakan penelitian mengenai objek tertentu pada suatu koperasi. Objek utama dalam penelitian ini yaitu Koperasi Sawit Sejahtera. Pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan

teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh anggota koperasi yang berjumlah 490 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang terdiri 7 orang pengurus inti yang merupakan orang utama yang paling tau mengenai Koperasi Sawit Sejahtera dan sisanya sebanyak 23 orang merupakan anggota Koperasi Sawit Sejahtera yang merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai Koperasi Sawit Sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Keuangan Koperasi Sawit Sejahtera di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida dilihat dari Analisis *Common size*

Perkembangan Keuangan Koperasi Sawit Sejahtera di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Berdasarkan Tabel 1 aset lancar koperasi cenderung mengalami kenaikan meskipun piutang lain lain menurun dengan nilai terendah sebesar 15,36%. Persentase nilai kas dan setara kas lebih besar dari pada persentase liabilitas sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan koperasi dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya semakin meningkat. Persentase persediaan mengalami fluktuasi meskipun memiliki nilai yang cenderung naik dengan paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 2,54%, menandakan bahwa koperasi masih kurang mampu dalam mengelola persediaannya untuk menghasilkan keuntungan karena semakin tinggi persediaan maka dapat menimbulkan biaya penyimpanan dan semakin banyak dana yang tertanam dalam persediaan. Pada Koperasi Sawit Sejahtera nilai persentase piutang usaha cenderung meningkat sehingga dapat dinyatakan bahwa perkembangan koperasi masih belum baik dalam mengelola piutang usahanya karena semakin tinggi risiko piutang tak tertagih dan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan.

Tabel 1. Perkembangan Keuangan Koperasi Sawit Sejahtera pada Neraca periode 2017-2021

Neraca	Komponen	Periode				
		2017	2018	2019	2020	2021
Aset Lancar	Kas dan setara kas	14,18%	11,80%	4,35%	20,11%	21,53%
	Persediaan	1,81%	1,67%	2,54%	1,93%	2,19%
	Piutang Usaha	20,97%	33,41%	39,81%	34,48%	40,10%
	Piutang Lain Lain	36,60%	27,57%	26,56%	24,66%	15,36%
Aset Tetap	Tanah	6,84%	5,80%	6,38%	5,88%	5,54%
	Kendaraan	22,36%	18,94%	20,84%	19,22%	18,11%
	Bangunan	3,91%	3,31%	8,43%	7,77%	7,32%
	Peralatan Kantor	11,62%	9,85%	11,56%	10,94%	10,37%
Liabilitas	Utang Lain-Lain	2,13%	9,73%	3,00%	14,46%	15,05%
	Biaya Yang					
	Masih Harus	4,07%	4,30%	4,86%	4,41%	3,92%
	Dibayar					
	SHU Bagian	1,68%	2,06%	0,97%	0,35%	0,04%
Ekuitas	Anggota					
	Utang Dana-Dana	3,66%	3,02%	1,96%	1,29%	1,09%
	Simpanan Pokok	0,20%	0,17%	0,19%	0,17%	0,16%
	Simpanan Wajib	12,80%	11,88%	14,21%	14,15%	14,32%
	Donasi	37,43%	36,87%	40,92%	37,70%	34,65%

Cadangan	24,89%	21,73%	24,55%	23,40%	22,23%
SHU	1,88%	5,82%	5,46%	0,49%	5,17%

Sumber: data olahan 2023

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada laporan neraca bagian aset tetap Koperasi Sawit Sejahtera cenderung menurun meskipun pada komponen kendaraan meningkat, hal ini dikarenakan angka real bangunan yang meningkat menjadi Rp 217.988.000 pada tahun 2019 sampai 2021, sebelumnya bernilai Rp 94.325.00 pada tahun 2017 sampai 2018. Diketahui bahwa komponen tanah mengalami penurunan dan kenaikan dengan nilai aset tanah yang terdiri dari tanah bangunan kantor dan tanah kebun yang sama yaitu Rp 165.000.000 selama periode 2017 sampai 2021. Komponen kendaraan juga mengalami kenaikan dan penurunan seperti komponen tanah dengan nilai aset kendaraan yang sama selama periode 2017 sampai 2021 sebesar Rp 539.082.000. Nilai tanah dan kendaraan yang cenderung menurun disebabkan oleh total aset yang setiap tahunnya meningkat sedangkan nilai real pada tanah dan kendaraan yang stabil setiap tahunnya. Komponen peralatan kantor tertinggi pada tahun 2017 sebesar 11,62% dengan nilai aset tetap Rp 280.281.501. peralatan kantor yang menurun disebabkan oleh kebutuhan peralatan kantor yang menurun (Suwarmi, 2019).

Hasil analisis *common size* pada laporan neraca bagian liabilitas Koperasi Sawit Sejahtera secara keseluruhan juga berfluktuatif. Komponen yang mengalami kenaikan yaitu utang lain-lain meskipun sempat turun pada tahun 2019 menjadi 3,00%. Semakin tinggi persentase utang lain-lain maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh koperasi karna dapat berdampak dengan keuntungan koperasi. Utang lain – lain yang meningkat baik apabila utang yang digunakan untuk kegiatan operasional koperasi. Pada Koperasi Sawit Sejahtera, utang lain – lain berguna untuk dana perbaikan jalan dan dana penanggulangan ulat kantong. Komponen biaya yang harus dibayar cenderung menurun dengan nilai 4,07% pada tahun 2017 menjadi 3,92% pada tahun 2021. Turunnya komponen ini dikarenakan biaya RAT dan biaya audit yang menurun pada koperasi. Komponen SHU anggota juga terjadi ketidakstabilan pada tahun 2017 sebesar 1,68% naik menjadi 2,06% pada tahun 2018 disebabkan nilai SHU anggota yang naik, kemudian turun menjadi 0,04% pada tahun 2021 dengan nilai real SHU anggota yang menurun. Analisa total pasiva terhadap komponen utang dana-dana selama periode 2017 sampai 2021 mengalami penurunan dikarenakan jumlah utang dana-dana yang mengalami penurunan yang berupa dana pendidikan, dana sosial dan dana pmdaker.

Berdasarkan Tabel 1 hasil *common size* pada ekuitas simpanan pokok memiliki nilai yang cenderung menurun. Simpanan pokok pada tahun 2017 sebesar 0,20%, menurun menjadi 0,16% pada tahun 2021 dikarenakan meningkatnya total pasiva meskipun memiliki nilai yang sama pada simpanan pokok yaitu Rp 4.900.000 selama periode 2017 sampai 2021 dengan nilai simpanan pokok setiap anggota sebesar Rp 10.000. Simpanan wajib pada tahun 2017 sebesar 12,80%, kemudian pada tahun 2021 menjadi 14,32%. Meningkatnya nilai simpanan wajib pada Koperasi Sawit Sejahtera disebabkan semakin meningkatnya kesadaran anggota dalam membayarkan kewajibannya setiap bulan sebesar Rp 5.000 pada tiap bulannya. Komponen donasi mengalami fluktuasi dengan hasil paling tinggi sebesar 40,92% pada tahun 2019 dikarenakan adanya penambahan donasi sebesar Rp 1.058.293.521 yang sebelumnya sebesar Rp 1.049.130.813. Donasi pada koperasi salah satunya didapatkan dari peminjaman dana ke bank yang kemudian dikreditkan kepada anggota dengan bayaran bunga yang tetap sedangkan bayaran koperasi ke bank dengan bunga yang turun sehingga koperasi

mendapatkan keuntungan dari hal tersebut yang dimasukan kepada komponen donasi. Komponen cadangan cenderung mengalami penurunan meski nilai real cadangan selama periode 2017 sampai 2021 mengalami kenaikan. Cadangan didapatkan dari pembagian SHU tahunan sebesar 40%. Sisa Hasil Usaha (SHU) selama periode 2017 – 2021 juga berfluktuasi. Nilai Sisa Hasil Usaha yang setiap tahunnya meningkat berdampak baik bagi perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera, hal ini sejalan dengan penjualan yang meningkat setiap tahunnya yang dapat dilihat pada *common size* laba rugi.

Tabel 2. Perkembangan Keuangan Koperasi Sawit Sejahtera pada Laba Rugi periode 2017-2021.

Komponen	Periode				
	2017	2018	2019	2020	2021
Penjualan	1,63%	4,33%	5,97%	8,82%	13,88%
Pendapatan Usaha dan Lain Lain	50,20%	49,38%	51,95%	46,15%	44,22%
Beban Usaha dan Lain Lain	16,66%	17,49%	15,00%	10,46%	10,59%
Beban Adm dan Umum	31,51%	28,80%	27,09%	34,57%	31,31%

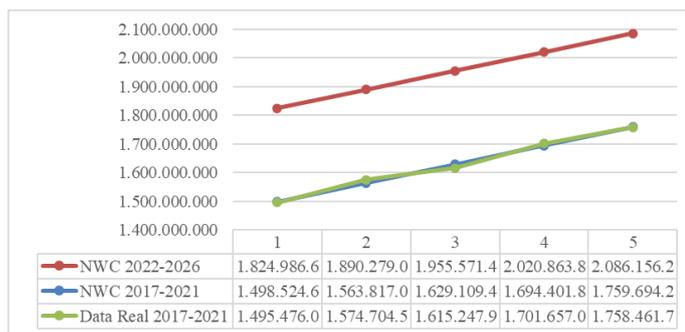
Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada laporan laba rugi, dapat diketahui bahwa komponen-komponen pada laporan keuangan laporan laba rugi ada yang mengalami peningkatan yaitu pada penjualan. Meningkatnya penjualan dapat mempengaruhi perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera dimana semakin baik koperasi dalam menghasilkan keuntungan, hal ini sejalan dengan Sisa Hasil Usaha yang meningkat. Sedangkan untuk komponen pendapatan usaha dan lain - lain cenderung mengalami penurunan. Tahun 2017 sebesar 50,20% menurun menjadi 44,22% pada tahun 2021. Turun nya nilai ini menandakan Koperasi Sawit Sejahtera masih belum maksimal dalam mengelola usaha nya terutama usaha simpan pinjam. Komponen beban usaha dan lain lain cenderung menurun yaitu tahun 2017 hasil *common size* sebesar 16,66% menjadi 10,59% pada tahun 2021. Turunnya nilai tersebut disebabkan karena tidak memiliki beban bunga pinjaman ke Bank Riau dan berkurangnya beban operasional kendaraan, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kegiatan yang dapat menguntungkan koperasi.

Komponen beban administrasi dan umum cenderung stabil dimana pada tahun 2017 sebesar 31,51%, yang kemudian menjadi 31,31% pada tahun 2021. Komponen beban administrasi dan umum sendiri terdiri dari beban gaji karyawan, beban rapat/konsumsi, beban listrik, beban perjalanan dinas, beban sumbangan, beban THR pengurus, beban kesejahteraan anggota, beban lembur karyawan, beban pulsa pengurus, kebersihan kantor, dan beban lainnya. Hasil perhitungan *common size* secara keseluruhan menunjukkan fluktuasi pada setiap komponennya baik itu pada neraca maupun laporan laba rugi sehingga dapat dinyatakan bahwa perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera dinyatakan masih belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa pos pos baik pada neraca ataupun laba rugi.

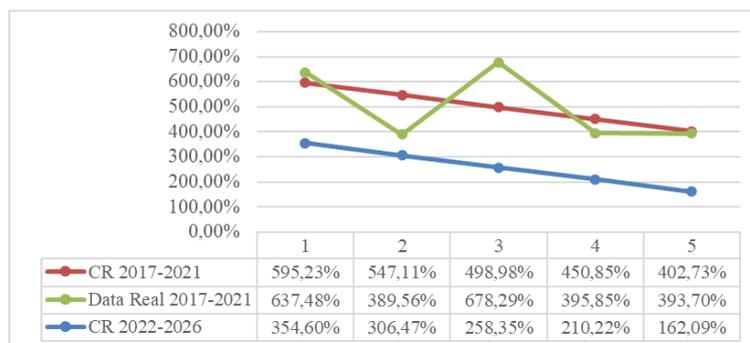
Perkembangan Keuangan Koperasi Sawit Sejahtera di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida dilihat dari Analisis *Trend*

Perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera juga dapat dilihat melalui analisis *trend* untuk memprediksi koperasi selama 5 tahun kedepan yaitu selama periode 2022 – 2026. Analisis *trend* menggunakan rasio keuangan serta setiap komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi pada Koperasi Sawit Sejahtera. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas.



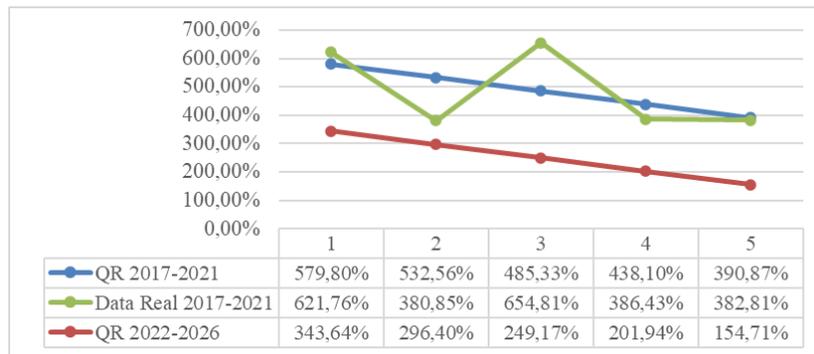
Gambar 1. Angka *trend* pada *net working capital*

Berdasarkan perhitungan, rasio *net working capital* tahun 2022 sampai 2026 mengalami kenaikan. Meningkatnya hasil peramalan pada tahun 2022 sampai 2026 menandakan bahwa Koperasi Sawit Sejahtera memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar utang lancarnya sehingga hal ini perlu untuk dipertahankan karena menunjukkan perkembangan koperasi yang baik.



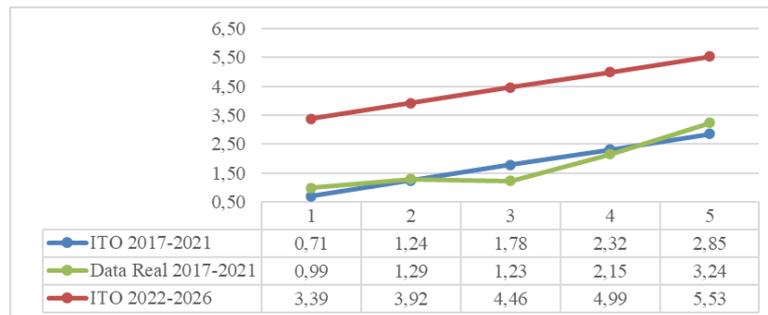
Gambar 2. Angka *trend* pada *current ratio*

Berdasarkan rasio *current ratio* selama periode 2022 sampai 2026 mengalami penurunan. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, nilai *current ratio* yang baik yaitu sebesar 175% - <200%, cukup baik sebesar 150% - <175%. Sehingga diketahui bahwa selama periode 2022-2026, nilai *current ratio* koperasi secara umum dalam kategori baik walaupun pada tahun 2026 dalam masuk dalam kategori cukup baik sehingga hal ini perlu untuk diperhatikan oleh Koperasi Sawit Sejahtera dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk menutupi utang lancarnya.



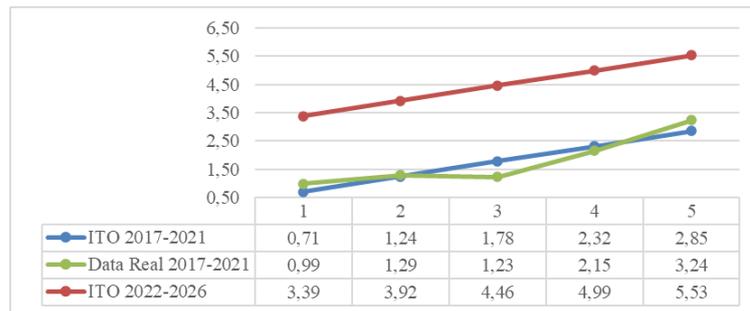
Gambar 3. Angka trend pada quick ratio

Berdasarkan rasio *quick ratio* periode 2022 sampai 2026 mengalami penurunan seiring dengan nilai *trend* pada periode 2017-2021 disebabkan karena naiknya utang lancar koperasi. Tahun 2022 sebesar 343,64%, turun menjadi 296,40% yang artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin Rp 2,96 oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan pada tahun 2023 dan kembali menurun pada tahun 2024 sampai 2026. Meskipun nilai *trend quick ratio* menurun, apabila masih diatas Rp 1,00 maka Koperasi Sawit Sejahtera dinyatakan baik karna masih dapat menutupi utang jangka pendek nya dengan aktiva lancar yang lebih likuid.



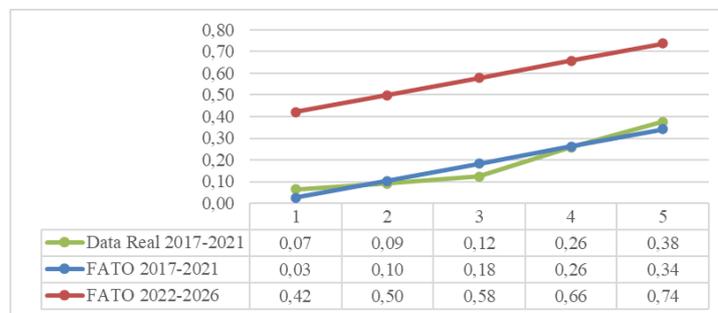
Gambar 4. Angka trend pada inventory turnover ratio

Berdasarkan *inventory turnover ratio* nilai *trend* pada periode 2022 sampai 2026 dilakukan peramalan yang hasilnya selaras dengan periode sebelumnya yaitu mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan semakin tingginya perputaran persediaan selama satu tahun. Hasil *trend* menyatakan bahwa Koperasi Sawit Sejahtera selama periode 2022-2026 memiliki efektivitas manajemen persediaan yang baik karna nilai peramalan *inventory turnover ratio* yang selalu meningkat meskipun nilai yang dimiliki rendah, hal ini perlu dipertahankan oleh koperasi meskipun masih dalam angka yang cenderung kecil karena dapat mempengaruhi kemampuan koperasi pada persediaan untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya.



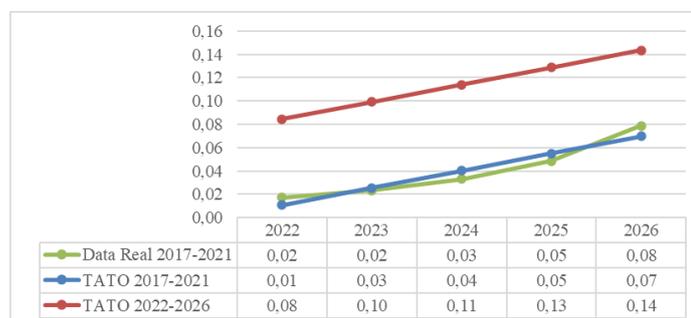
Gambar 5. Angka *trend* pada *average age of inventory*

Angka real ataupun angka *trend* pada periode 2017 sampai 2021 cenderung mengalami penurunan, selaras dengan nilai peramalan pada periode 2022 sampai 2026 yang mengalami penurunan, hal tersebut menyatakan bahwa umur rata-rata persediaan yang semakin pendek. Nilai *average age of inventory* yang menurun baik bagi Koperasi Sawit Sejahtera karna dinyatakan dapat mengelola persediaannya dengan baik.



Gambar 6. Angka *trend* pada *fixed assets turnover*

Perbandingan antara nilai real dan nilai *trend* pada periode 2017 sampai 2021 dan periode 2022 sampai 2026 memiliki persamaan yaitu mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 bernilai 0,74 yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,74 penjualan. Meskipun mengalami kenaikan, hal ini menyatakan bahwa Koperasi Sawit Sejahtera masih belum maksimal dalam mengelola aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan karna masih dibawah kriteria yang sudah ditentukan dimana menurut Kasmir (2015), nilai *fixed assets turnover* yang baik yaitu ≥ 5 kali.



Gambar 7. Angka *trend* pada *total assets turnover*

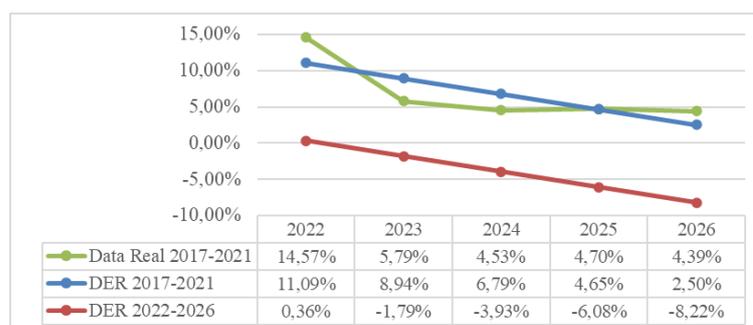
Data real dan *trend* pada periode 2017 sampai 2021 mengalami kenaikan, begitu pula pada periode 2022 sampai 2026 yang mengalami kenaikan meskipun belum mencapai standar

yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu >3,5 kali untuk dapat dikatakan baik. Tahun 2022 sebesar 0,08 kali, tahun 2025 naik menjadi 0,13 dan 2026 sebesar 0,14 kali dimana diramalkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva dapat menghasilkan penjualan Rp 0,14. Meskipun mengalami peningkatan, nilai *trend total assets turnover* masih menyatakan bahwa Koperasi Sawit Sejahtera masih belum maksimal dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan sehingga tidak baik bagi perkembangan koperasi.



Gambar 8. Angka *trend* pada *debt ratio*

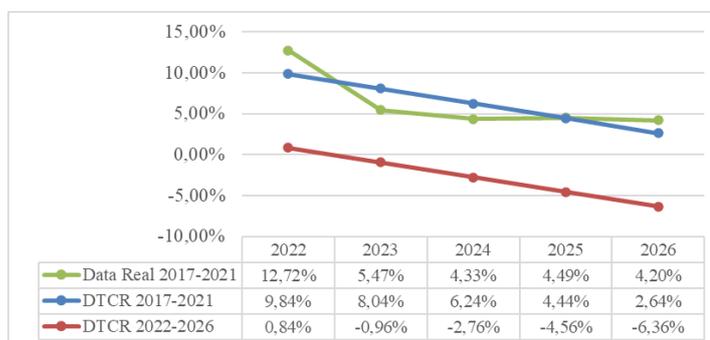
Berdasarkan *trend debt ratio* pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami, hal ini sejalan dengan peramalan nilai *debt ratio* periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami kenaikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 nilai *debt ratio* yang baik yaitu $\leq 40\%$. Sehingga meskipun hasil *trend 2022-2026* mengalami peningkatan, namun nilai tersebut masih sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga menandakan bahwa Koperasi Sawit Sejahtera memiliki perkembangan yang baik. Hal tersebut menyatakan bahwa aktiva koperasi masih mampu dimanfaatkan untuk meningkatkan laba.



Gambar 9. Angka *trend* pada *the debt equity ratio*

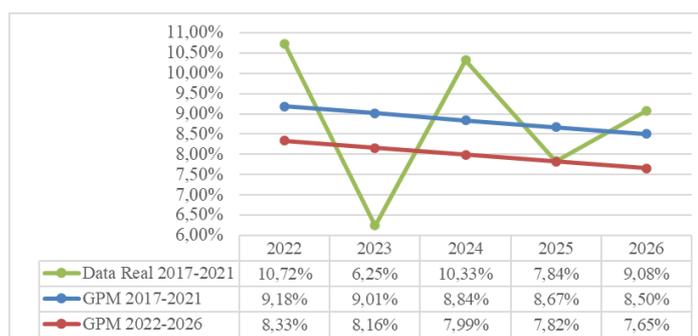
Data real pada periode 2017 sampai 2021 cenderung mengalami penurunan dimana hasil *trend* pada periode tersebut juga mengalami penurunan. Turunnya data real *the debt equity ratio* karena modal sendiri pada koperasi yang meningkat. Begitu pula selama periode 2022 sampai 2026 juga mengalami penurunan. Standar nilai *debt equity ratio* yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu $\leq 70\%$ untuk dinyatakan baik. Nilai *the debt equity ratio* yang rendah menyatakan bahwa Koperasi Sawit Sejahtera memiliki kemampuan yang baik

dalam membayar utang jangka panjangnya dikarenakan semakin kecil nilai *debt equity ratio* maka semakin kecil pula utang koperasi.



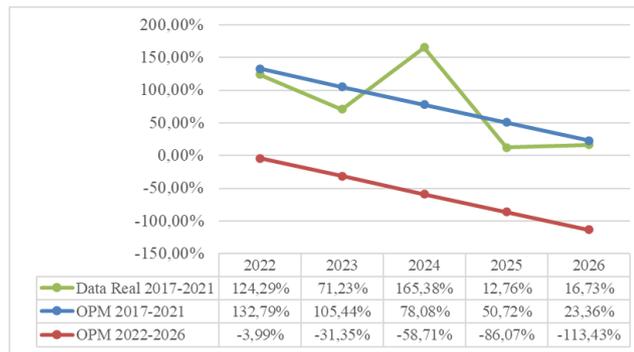
Gambar 10. Angka *trend* pada *the debt to total capitalization ratio*

Dilihat dari Gambar 10, perbandingan angka real dan angka *trend* pada periode 2017 sampai 2021 memiliki persamaan yaitu mengalami penurunan, kemudian dilakukan peramalan untuk *the debt equity ratio* selama periode 2022 sampai 2026 yang juga selalu mengalami penurunan. Turunnya nilai ini menandakan bahwa Koperasi Sawit Sejahtera mengurangi utang jangka panjangnya untuk modal.



Gambar 11. Angka *trend* pada *gross profit margin*

Berdasarkan Gambar 11, terlihat bahwa nilai real periode 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi, sedangkan pada nilai *trend* periode tersebut cenderung mengalami penurunan, kemudian periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami penurunan. Angka peramalan ini belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri No 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana persentase *gross profit margin* harus mencapai >15% agar Koperasi Sawit Sejahtera tergolong kategori sehat. Hal tersebut menyatakan bahwa Koperasi Sawit Sejahtera masih belum maksimal dalam menghasilkan laba kotor sehingga dapat mempengaruhi perkembangan koperasi.



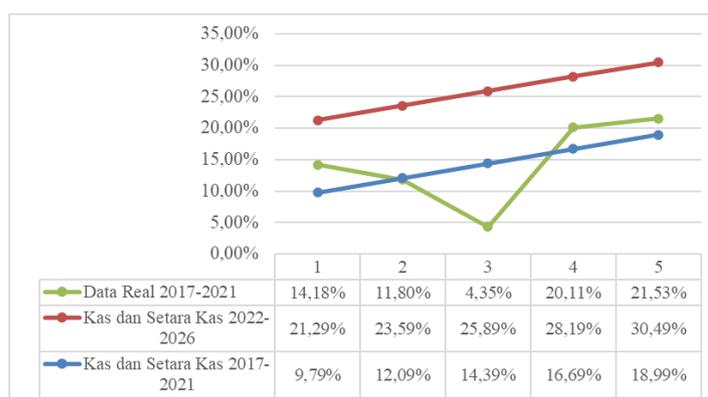
Gambar 12. Angka *trend* pada *operating profit margin*

Berdasarkan *operating profit margin* nilai real periode 2017 sampai 2021 mengalami naik turun setiap tahunnya, sedangkan nilai *trend* pada periode yang sama mengalami penurunan. Kemudian periode 2022 sampai 2026 yang hasilnya juga menurun. Rendahnya nilai *operating profit margin* dapat disebabkan oleh beban usaha yang cenderung meningkat. Penurunan tersebut menyatakan bahwa semakin rendah nilai *operating profit margin* Koperasi Sawit Sejahtera maka semakin kurang baik kegiatan operasi dalam menghasilkan keuntungan.



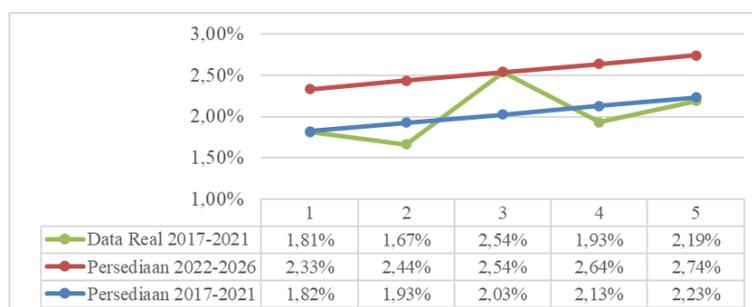
Gambar 13. Angka *trend* pada *net profit margin*

Data real pada periode 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi dengan nilai yang cenderung menurun, dimana hasil *trend* pada periode tersebut mengalami penurunan dengan periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami penurunan. Turunnya hasil analisis ini menyatakan bahwa diramalkan kegiatan operasional Koperasi Sawit Sejahtera masih kurang baik karna penjualan tidak dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan optimal.



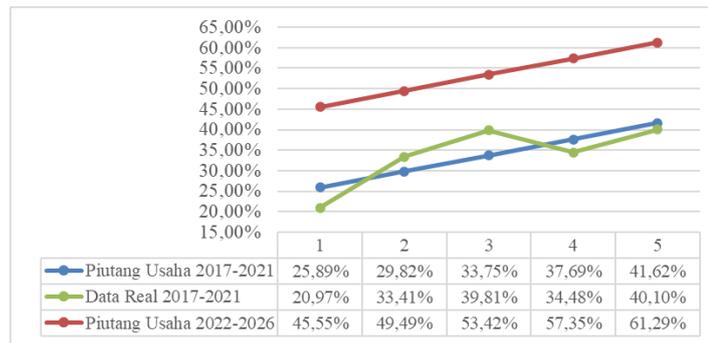
Gambar 14. Angka *trend* pada kas dan setara kas

Berdasarkan gambar 14, nilai real periode 2017 sampai 2021 cenderung mengalami kenaikan meskipun sempat mengalami penurunan, dimana nilai *trend* pada periode yang sama mengalami kenaikan dengan nilai paling tinggi sebesar 18,99. Periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami kenaikan. Naiknya nilai kas dan setara kas ini baik bagi perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera karna menandakan bahwa koperasi mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan kas yang ada sehingga hal tersebut perlu untuk dipertahankan.



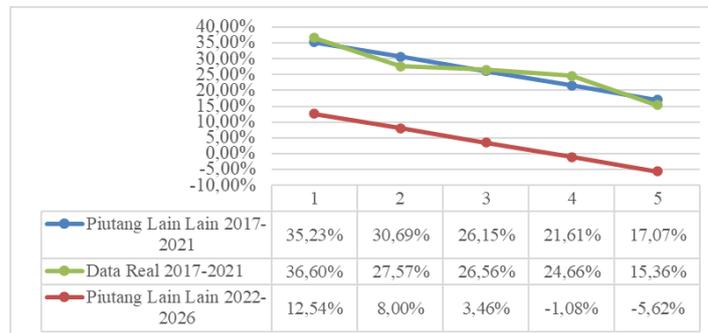
Gambar 15. Angka *trend* pada persediaan

Berdasarkan gambar 15, Nilai real ataupun nilai *trend* pada periode 2017 sampai 2021 cenderung mengalami peningkatan meskipun pada nilai real ada terdapat penurunan di beberapa tahunnya, hal ini sejalan dengan peramalan pada *common size* komponen persediaan koperasi selama periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami peningkatan. Nilai *trend* persediaan yang semakin meningkat dapat mempengaruhi perkembangan koperasi dimana nilai persediaan yang tinggi menandakan bahwa Koperasi Sawit Sejahtera masih belum optimal dalam mengelola persediaannya untuk menghasilkan keuntungan, maka koperasi perlu memaksimalkan usahanya dalam mengelola persediaan yang ada.



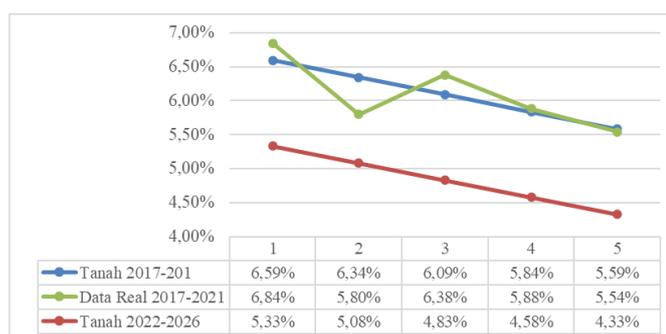
Gambar 16. Angka *trend* pada piutang usaha

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai real dan nilai *trend* periode 2017 sampai 2021 memiliki persamaan dengan hasil yang cenderung meningkat. Hal tersebut sejalan dengan angka *trend* pada periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami kenaikan. Peningkatan piutang usaha ini dapat mempengaruhi jumlah aktiva lancar yang merupakan aset kekayaan koperasi. Tingginya piutang usaha dapat menandakan perkembangan koperasi yang baik, namun apabila terlalu besar maka dapat menyebabkan piutang tidak tertagih sehingga dapat merugikan Koperasi Sawit Sejahtera.



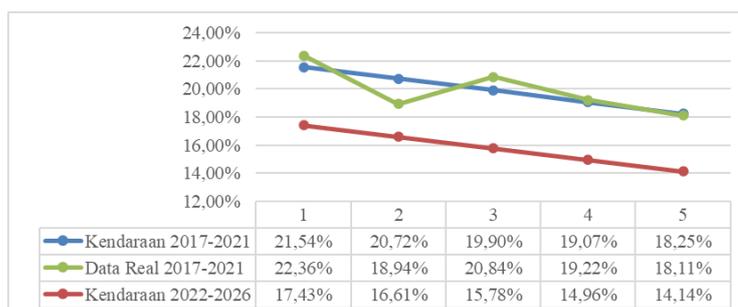
Gambar 17. Angka *trend* pada piutang lain-lain

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai real dan nilai *trend* pada periode 2017 sampai 2021 memiliki persamaan yaitu mengalami penurunan setiap tahunnya dengan nilai yang tidak jauh berbeda. Kemudian periode 2022 sampai 2026 juga mengalami penurunan. Piutang lain-lain yang menurun menyatakan bahwa perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera yang baik, namun apabila terlalu rendah dapat mempengaruhi kekayaan yang dimiliki oleh koperasi sehingga pada nilai *trend* 2022 – 2026 ini dapat berdampak pada aktiva lancar koperasi yang menurun.



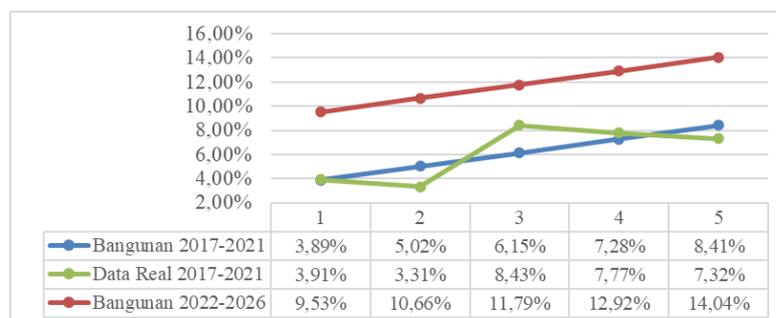
Gambar 18. Angka *trend* pada tanah

Data real pada periode 2017 sampai 2021 cenderung mengalami penurunan, dimana nilai *trend* pada periode dan periode 2022 sampai 2026 juga mengalami penurunan dengan nilai aset tetap yang terdiri dari tanah bangunan kantor dan tanah kebun tanah sebesar Rp 165.000.000 selama periode 2017 sampai 2021. Nilai *trend* tanah yang menurun diramalkan karena nilai total aset yang meningkat tiap tahunnya sedangkan nilai real tanah yang konsisten setiap tahun.



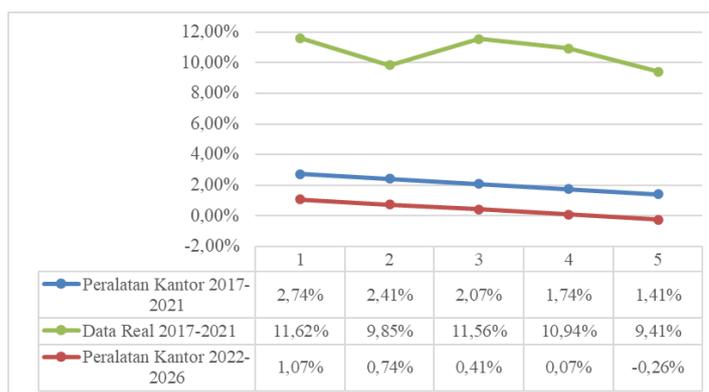
Gambar 19. Angka *trend* pada kendaraan

Berdasarkan perhitungan *trend*, nilai real memiliki nilai yang tidak jauh berbeda dengan hasil *trend* pada periode 2017 sampai 2021 serta pada periode 2022 sampai 2026 yang mengalami penurunan. Hasil *trend* kendaraan yang menurun disebabkan karena nilai real kendaraan yang sama setiap tahunnya yaitu sebesar Rp 539.082.000 sedangkan nilai aset meningkat setiap tahunnya sehingga diramalkan bahwa kendaraan pada Koperasi Sawit Sejahtera menurun tiap tahunnya.



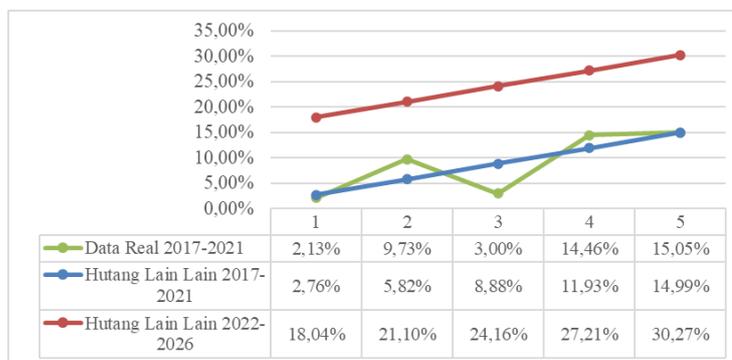
Gambar 20. Angka *trend* pada bangunan

Berdasarkan perhitungan *trend*, nilai real pada periode 2017 sampai 2021 cenderung mengalami kenaikan, dimana nilai *trend* pada periode tersebut juga mengalami peningkatan dengan nilai paling tinggi sebesar 8,41%. Periode 2022 sampai 2026 juga mengalami peningkatan dengan nilai aset tetap bangunan yang naik selama periode 2017 sampai 2021. Tinggi nya nilai ini disebabkan oleh nilai pada bangunan yang meningkat. Meningkatnya *trend* pada bangunan Koperasi Sawit Sejahtera baik bagi perkembangan koperasi karena nilai bangunan yang meningkat dapat mempengaruhi total aset yang dimiliki koperasi.



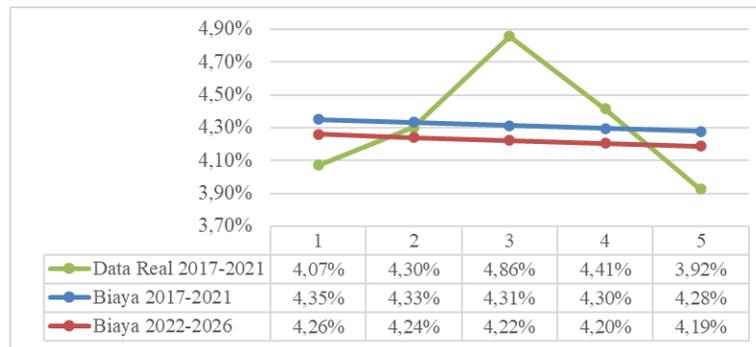
Gambar 21. Angka *trend* pada peralatan kantor

Berdasarkan perhitungan *trend*, nilai real periode 2017 sampai 2021 cenderung mengalami penurunan, dimana hasil *trend* pada periode yang sama juga mengalami penurunan meskipun dengan perbandingan angka yang berbeda. Selama periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai *trend* peralatan kantor yang menurun dapat mempengaruhi aset Koperasi Sawit Sejahtera karna turunnya nilai ini dapat dipengaruhi oleh kebutuhan koperasi yang berkurang.



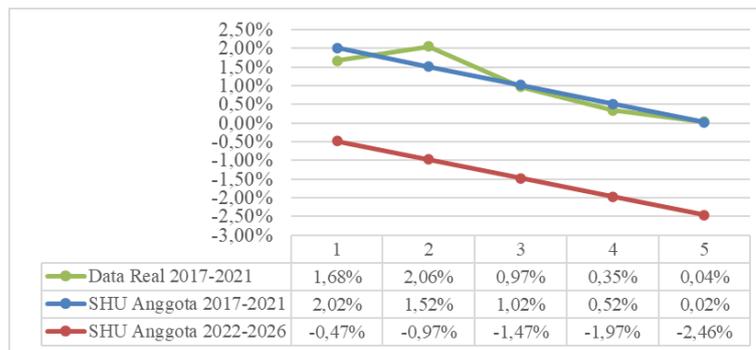
Gambar 22. Angka *trend* pada utang lain-lain

Berdasarkan perhitungan *trend*, data real periode 2017 sampai 2021 cenderung mengalami peningkatan, dimana angka *trend* pada periode yang sama mengalami kenaikan. Selama periode 2022 sampai 2026 yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini menandakan perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera yang baik apabila nilai utang lain – lain digunakan untuk kegiatan operasional koperasi.



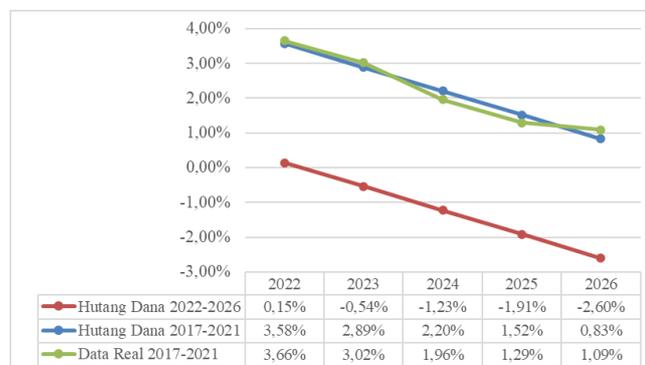
Gambar 23. Angka *trend* pada biaya yang harus dibayar

Data real *common size* pada komponen biaya pada periode 2017 sampai 2021 cenderung menurun, dimana angka *trend* pada periode tersebut juga mengalami penurunan. Periode 2022 sampai 2026 juga mengalami penurunan. Nilai peramalan yang menurun pada biaya yang masih harus dibayar dapat mempengaruhi Koperasi Sawit Sejahtera karena diramalkan bahwa koperasi mengurangi atau berkurangnya kegiatan yang dilakukan koperasi.v



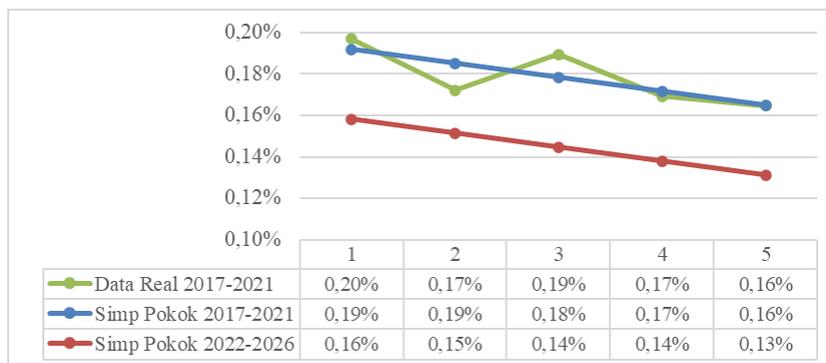
Gambar 24. Angka *trend* pada SHU anggota

Berdasarkan nilai *trend*, nilai real pada periode 2017 sampai 2021 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dengan nilai akhir yang tidak jauh berbeda dengan angka *trend* pada periode yang sama, Kemudian pada periode 2022 sampai 2026 juga mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan hal yang kurang baik karena berkurangnya kegiatan usaha yang dilakukan koperasi terutama pada usaha simpan pinjam sehingga dapat menurunkan keuntungan bagi koperasi.



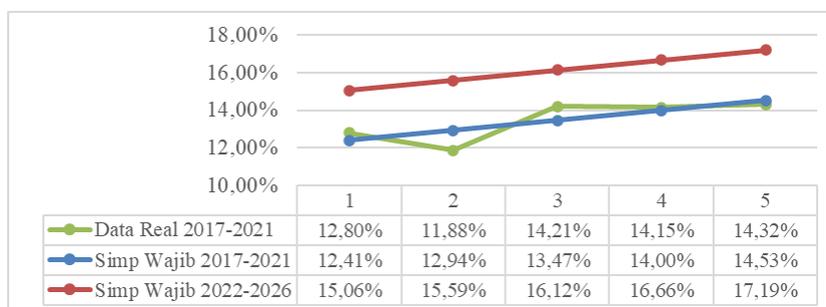
Gambar 25. Angka *trend* pada utang dana-dana

Berdasarkan *trend*, nilai real periode 2017 sampai 2021 memiliki nilai yang tidak jauh berbeda dengan hasil *trend* pada periode yang sama, dimana setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini selaras dengan angka *trend* periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami penurunan. Nilai *trend* utang dana-dana yang terlalu rendah dapat menandakan bahwa Koperasi Sawit Sejahtera berkurang dalam mengadakan kegiatan yang mendatangkan keuntungan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan koperasi.



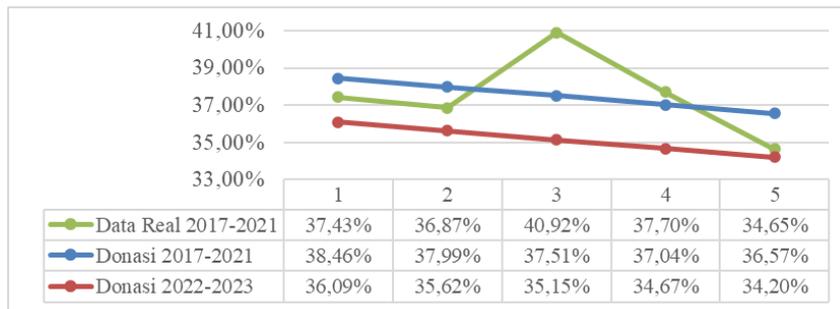
Gambar 26. Angka trend pada simpanan pokok

Perbandingan antara nilai real dan nilai *trend* untuk simpanan pokok pada tahun 2017 sampai 2021 mendekati persamaan serta mengalami penurunan. Periode 2022 sampai 2026 juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini terjadi dikarenakan nilai real simpanan pokok tiap tahunnya yang sama yaitu sebesar Rp 4.900.000 dengan setiap anggota membayar Rp 10.000 setiap menjadi anggota Koperasi Sawit Sejahtera, sedangkan nilai pasiva yang tiap tahunnya meningkat.



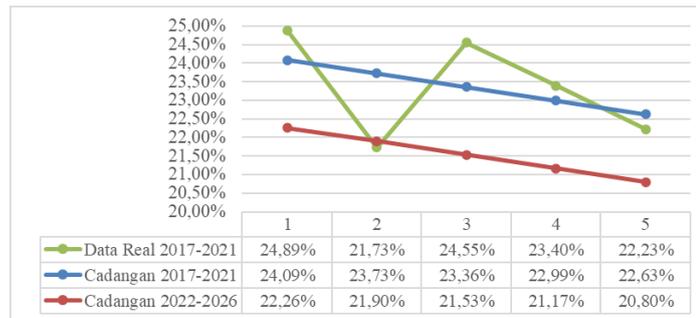
Gambar 27. Angka trend pada simpanan wajib

Dilihat dari Gambar 27, nilai real periode 2017 sampai 2021 memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan nilai *trend* pada periode yang sama, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan. Selama periode 2022 sampai 2026 juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat berdampak bagi perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera yang positif karena anggota semakin sadar untuk membayarkannya yaitu sebesar Rp 5.000 tiap bulannya.



Gambar 28. Angka trend pada donasi

Nilai real pada periode 2017 sampai 2021 cenderung menurun meskipun terdapat peningkatan pada tahun 2019, dimana angka *trend* pada periode tersebut juga mengalami penurunan dengan hasil perhitungan yang tidak jauh berbeda dengan data real. Kemudian selama periode 2022 sampai 2026 juga mengalami penurunan. Turunnya *trend* donasi dapat mempengaruhi aset modal sendiri koperasi yang menyebabkan perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera kurang baik.



Gambar 29. Angka trend pada cadangan

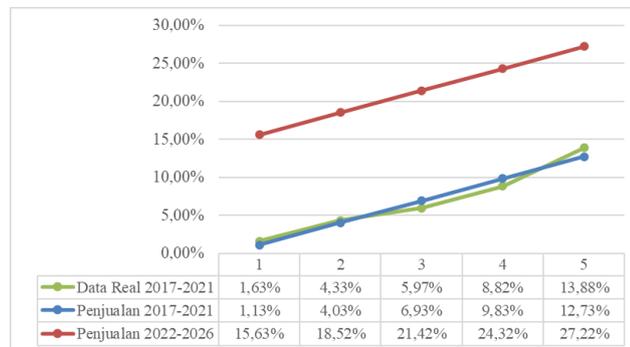
Nilai real periode 2017 sampai 2021 memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan nilai *trend* pada periode yang sama yang mengalami penurunan meskipun pada data real pada tahun 2019 sempat mengalami peningkatan. Kemudian pada periode 2022 sampai 2026 juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini mempengaruhi perkembangan koperasi dimana dapat mempengaruhi pasiva Koperasi Sawit Sejahtera.



Gambar 30. Angka trend pada SHU

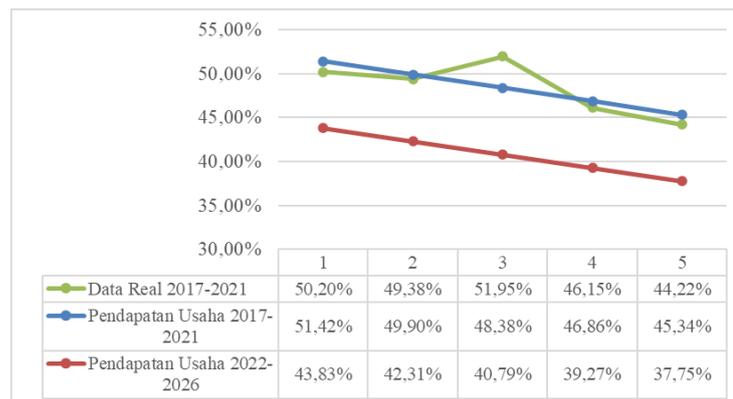
Nilai real periode 2017 sampai 2021 cenderung memiliki hasil yang meningkat, dimana nilai *trend* pada periode yang sama mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan peramalan selama periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami

peningkatan. Semakin meningkat sisa hasil usaha maka semakin baik pula perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera karena bertambahnya modal koperasi.



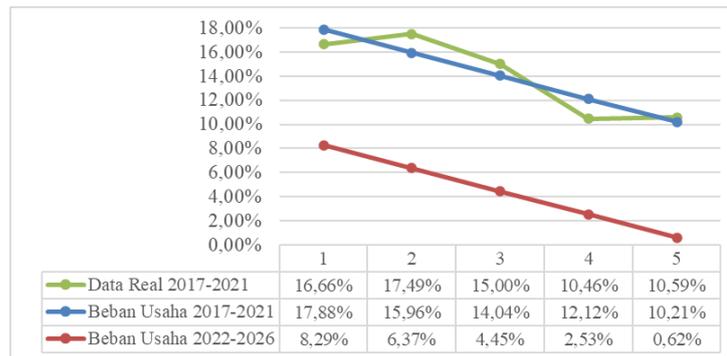
Gambar 31. Angka trend pada penjualan

Data real dan nilai *trend* periode 2017 sampai 2021 mengalami kenaikan dengan hasil perhitungan yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut sejalan dengan periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penjualan koperasi semakin meningkat menandakan perkembangan yang baik bagi Koperasi Sawit Sejahtera dimana meningkat pula sisa hasil usaha koperasi.



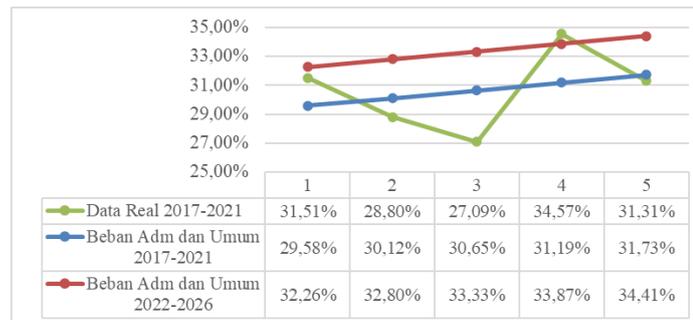
Gambar 32. Angka trend pada pendapatan usaha dan lain-lain

Perbandingan antara nilai real dan nilai *trend* untuk pendapatan usaha dan lain lain pada tahun 2017 sampai 2021 memiliki nilai yang mendekati persamaan serta mengalami penurunan. Kemudian selama periode 2022 sampai 2026 juga mengalami penurunan. Pendapatan usaha lain-lain diramalkan menurun dapat disebabkan karena Koperasi Sawit Sejahtera kurang maksimal dalam mengelola unit usaha yang dimiliki, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan koperasi.



Gambar 33. Angka trend pada beban usaha dan lain-lain

Data real pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami penurunan dimana memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan angka *trend* pada periode yang sama. Hal ini sejalan dengan periode 2022 sampai 2026 yang juga mengalami penurunan. Beban usaha dan lain – lain menurun berpengaruh pada perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera, hal ini menandakan bahwa kegiatan pada koperasi berkurang sehingga dapat mempengaruhi pendapatan koperasi.



Gambar 34. Angka trend pada beban administrasi dan umum

Data real pada tahun 2017 sampai 2021 cenderung memiliki hasil yang meningkat, dimana nilai *trend* pada periode yang sama mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hasil peramalan *common size* selama periode 2022 sampai 2026 juga selalu mengalami peningkatan, Peramalan beban administrasi dan umum yang semakin meningkat dapat menandakan perkembangan Koperasi Sawit Sejahtera yang semakin baik dalam melakukan aktivitasnya dimana beban administrasi dan umum terdiri dari beban perjalanan dinas, beban kesejahteraan anggota dan pengurus, beban lembur karyawan, dan lainnya.

KESIMPULAN

Perkembangan keuangan Koperasi Sawit Sejahtera ditinjau dari *common size* selama tahun 2017 sampai 2021 cenderung menunjukkan hasil yang kurang baik meskipun mengalami fluktuasi dalam menginvestasikan dana yang dimiliki terhadap masing-masing komponen pada aset, liabilitas, ekuitas dan laporan laba rugi. Jika dilihat berdasarkan peramalan *trend* analisis, keuangan Koperasi Sawit Sejahtera selama periode 2022 sampai 2026 secara umum juga menunjukkan perkembangan yang cenderung kurang baik.

SARAN

Koperasi Sawit Sejahtera dalam menghasilkan keuntungannya masih kurang baik sehingga disarankan untuk selalu memperhatikan pengelolaan hartanya dalam mengoptimalkan penghasilan laba agar dapat menjaga keberlangsungan koperasi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlia, D. S. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Kimia Farma Tbk periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1)
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Rany Nur Pratiwi, C. H. (2018). Analisa Rasio Keuangan Dan *Common size* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(2)
- Sudiyani, N. W. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Rena Sedana Kas Tampaksiring. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 5(2)
- Susanto, S. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan, Pertumbuhan Dan Prospek Usaha Pada Unit Usaha Koperasi (Studi Kasus Koperasi Awak Pesawat Garuda Indonesia Di Tangerang). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(1)
- Suwarni, V. (2019). Rasio Keuangan Koperasi (Studi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Angkasa" Rri Yogyakarta). *Exero: Journal Of Research In Business And Economics*, 2(2)